

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK MERPATI KOTA TEGAL

**Karisma Ayu Lestari¹, Aldi Budi Riyanta², Heni
Purwantiningrum³**

D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
Jl. Mataram No. 09 Pesurungan Lor Tegal
e-mail: karismaayulestari123@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission April 2021

Accepted April 2021

Publish April 2021

Abstrak

Apotek Merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di masyarakat. Mutu pelayanan apotek sangat berpengaruh terhadap citra Apotek dan Kepuasan pasien yang berkunjung ke apotek tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelayanan apotek adalah sistem penyimpanan obat. Penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan dalam menjaga mutu produk. Ketidaksesuaian prosedur atau kondisi penyimpanan dapat berakibat pada ketidak efektifan obat bahkan sampai menyebabkan kerusakan obat yang dapat merugikan bagi apotek dan tentunya bagi pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan obat di Apotek Merpati Kota Tegal. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan seorang Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Data sekunder diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penyimpanan dan penyusunan obat di Apotek Merpati Kota Tegal sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah (Standar Pelayanan di Apotek) yaitu dengan menerapkan metode kombinasi FIFO, FEFO, Alfabetis, dan sesuai bentuk sediaan obat.

Kata Kunci : Apotek, Penyimpanan Obat , metode kombinasi.

Ucapan terima kasih:

Diberikan kepada Politeknik Harapan Bersama dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penelitian ini.

Abstract

Pharmacy is one of the places that provides health services in the community. The quality of pharmacy services affects the image of the pharmacy and the satisfaction of patients who visit the pharmacy. One factor affecting pharmacy service is drug storage. The storage plays essential role in maintaining product quality. Incompatibility of procedures of storage conditions can result drug damage. The purpose of this study was to determine drug storage system at Merpati Pharmacy Tegal.

This research used descriptive qualitative method. Primary data were gained through a questionnaire with a pharmacist and pharmacy assistant. Secondary data were taken from direct observation and documentation. All data were analyzed to determine the storage system at the pharmacy.

Result of the analysis found that drug storage at Merpati pharmacy, Tegal was in accordance with government standard. The storage method included the combination between FIFO, FEFO, alphabetic storing and based on types of the drug

Keywords: Pharmacy, Drug Storage, combination method.

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di masyarakat, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Mutu pelayanan yang diberikan oleh pelayanan Apotek sangat berpengaruh terhadap citra Apotek dan kepuasan pasien yang berkunjung ke Apotek tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelayanan Apotek adalah pengolahan obat yang dilakukan di Apotek (Nurul, 2016).

Penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan didalam menjaga mutu produk. Ketidaksesuaian prosedur atau kondisi penyimpanan dapat berakibat pada ketidak efektifan obat bahkan sampai menyebabkan kerusakan obat yang dapat merugikan bagi perusahaan dan tentunya bagi pasien yang akan mengkonsumsi obat tersebut. Penyimpanan bertujuan untuk menjaga kondisi barang secara utuh dan dijaga menurut standar dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi serta penggolongan jenis sediaan farmasi (Rigel, 2016).

Penyimpanan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan penyimpanan obat yang sesuai. Penyimpanan bertujuan untuk menjaga kondisi barang secara utuh dan dijaga menurut standar dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi serta penggolongan jenis sediaan farmasi (Rigel, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu bahan atau obat yang disimpan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi penyimpanan yaitu suhu. Produk farmasi harus disimpan pada suhu yang sesuai untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya degradasi obat yang akan mempengaruhi kualitas dan keamanan obat (Karlida, 2017).

Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibat pada

kerusakan obat, terganggunya distribusi obat dan terdapatnya obat yang kadaluwarsa. Hal ini dapat menyebabkan kerugian untuk Apotek yang berimbas pada sistem pelayanan pasien. Resiko lain dari kurang terjaminnya sistem penyimpanan dan pendistribusian yaitu besarnya resiko penyalahgunaan akan obat. Oleh karena itu, dalam pemilihan sistem distribusi harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Ibrahim, 2016). Penyimpanan bertujuan untuk menjaga kondisi barang secara utuh dan dijaga menurut standar dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi serta penggolongan jenis sediaan farmasi (Rigel, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Apotek merupakan sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dan berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penyedia jasa layanan kesehatan seperti Apotek dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Berdasarkan survei ke Apotek Merpati Kota Tegal letaknya sangat strategis dan letaknya di tengah Kota Tegal sehingga jumlah pengunjung yang banyak sehingga banyak stok obat yang tersedia di Apotek Merpati Kota Tegal.

Alasan peneliti meneliti penyimpanan sediaan obat di Apotek Merpati karena sistem penyimpanan salah satu faktor penting dalam management perbekalan farmasi, apabila dalam suatu apotek tidak menerapkan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan terjadi kerusakan pada obat, terganggunya sistem distribusi dan terdapatnya obat kadaluwarsa yang tidak diketahui. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek terutama pada sistem penyimpanannya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang

bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan. Penelitian ini dilakukan di Apotek Merpati Kota Tegal.

Dimensi penelitian pada penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel tunggal, yaitu penyimpanan obat yang ada di Apotek Merpati Kota Tegal.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Primer. Data primer yaitu melalui pengamatan langsung yaitu mengamati bagaimana sistem penyimpanan obat di Apotek Merpati Kota Tegal.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Apotek Merpati Kota Tegal dengan menggunakan metode wawancara data observasi. Pengambilan data dan observasi dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 dan wawancara dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021. Wawancara dilakukan dengan Informan yaitu Apoteker dan salah satu Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja paling lama. Dalam penelitian ini informan yang memenuhi kriteria hanya dua yaitu Apoteker sekaligus pemilik Apotek dan Tenaga Teknis Kefarmasian lulusan Diploma III yang sudah lama bekerja sebagai TTK di Apotek Merpati Kota Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Penyimpanan Obat di Apotek Merpati Kota Tegal, dengan harapan peneliti lebih paham dan mengerti sistem penyimpanannya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang nantinya Hasil penelitian ini akan diuraikan mulai dari penyusunan dan pengaturan penyimpanan obat sesuai hasil wawancara dan hasil observasi. Bagian ini merupakan bagian paling penting dari artikel. Analisis hasil dari hasil penelitian ditulis jelas dan konsisten. Hasil harus terangkum secara jelas sesuai dengan data saintifik dengan penyajian yang detail. Silahkan diberikan tanda dari hasil penelitian atau temuan dan hasil publikasi dari peneliti lain. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut penulisan berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

| Keterangan | Informan 1 (I1) | Informan 2 (I2) |
|------------|------------------|---------------------------|
| Umur | 35th | 23th |
| Pendidikan | Profesi Apoteker | Diploma III Farmasi |
| Pekerjaan | Apoteker | Tenaga Teknis Kefarmasian |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan Informan satu (I1) dan Informan (I2) dapat dijadikan narasumber karena melihat dari pendidikan dan pekerjaannya yang sesuai dengan bidang kefarmasian yang dapat memberikan informasi tentang penyimpanan obat yang ada di Apotek Merpati Kota Tegal.

Sistem Penyimpanan dan Penyusunan obat

1. Wadah Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode ceklist yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 Apotek Merpati sudah melaksanakan penyimpanan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 tahun 2016 obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik bertujuan untuk mencegah terjadinya kontaminasi. Dalam wadah asli produsen dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam hal ini diperlakukan pemindahan dari wadah aslinya untuk pelayanan resep, obat dapat disimpan dalam wadah baru yang dapat menjamin keamanan, mutu, dan keterlusuran obat dengan dilengkapi identitas obat meliputi : nama obat dan zat aktifnya. Bentuk dan kekuatan sediaan, nama produsen, jumlah, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa.

2. Kesesuaian Penyimpanan

Berdasarkan observasi obat yang disimpan di Apotek Merpati sudah disimpan dalam kondisi yang sesuai. Ada berbagai bentuk sediaan obat yang disimpan dengan kondisi yang sesuai.

Penyimpanan sediaan obat berupa Suppositoria diletakkan dilemari

pendingin pada suhu 2° - 8°C hal ini bertujuan untuk menghindari kerusakan obat, karena obat tersebut tidak tahan atau akan meleleh pada suhu panas jadi penyimpanannya harus dilemari pendingin atau di tempat yang lembab dan sejuk.

3. Tempat Penyimpanan Khusus Obat

Berdasarkan hasil observasi Apotek Merpati melaksanakan hal tersebut bahwa penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk menyimpan barang lainnya, hal ini bertujuan untuk menghindari kontaminasi pada obat.

Metode Penyimpanan

1. Metode penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan

Berdasarkan observasi Apotek Merpati sudah menerapkan sistem penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan. Untuk sediaan padat, sediaan semi padat, dan sediaan cair tempat penyimpanannya berbeda.

2. Berdasarkan Alfabetis

Berdasarkan observasi Apotek Merpati menerapkan sistem penyimpanan berdasarkan Alfabetis. Berdasarkan hasil pengamatan saya metode alfabetis diterapkan untuk semua jenis bentuk sediaan baik sediaan padaat, sediaan semi padat dan sediaan cair. Penyimpanan obat dengan metode alfabetis yaitu obat disusun berasarkan abjad dari huruf A-Z.

3. Berdasarkan Farmakologi atau Kelas Terapi

Berdasarkan observasi sistem penyimpanan obat menerapkan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau penyimpanan berdasarkan indikasi obat hal ini untuk menghindari peresepan satu macam obat saja dan memudahkan proses pencarian obat.

4. Berdasarkan FIFO

Berdasarkan observasi sistem penyimpanan obat di Apotek Merpati menerapkan sistem FIFO (First In First Out) yaitu prioritas penggunaan obat berdasarkan kedatangan obat, semakin awal kedatangan obat semakin menjadi prioritas untuk dikeluarkan.

5. Berdasarkan FEFO

Berdasarkan observasi Apotek Merpati Merpati menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out) yang

artinya barang yang lebih dahulu kadaluwarsa (ED) yang akan dikeluarkan terlebih dahulu, dengan menempatkan obat dengan kadaluwarsa yang lebih pendek didepan obat didepan. Untuk obat yang tanggal kadaluwarsanya sama ditempatkan dibelakang obat yang sudah ada diatas rak. Berikut hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa Apotek Merpati sudah menerapkan sistem FEFO.

Berdasarkan hasil observasi data ceklist dan wawancara diatas sistem penyimpanan obat di Apotek Merpati sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Apotek Merpati menggunakan metode kombinasi yaitu dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out) yaitu barang yang pertama kali masuk maka obat itu harus keluar terlebih dahulu, kemudian menggunakan metode FEFO (First Expired First Out) yaitu barang yang tanggal kadaluwarsanya mendekati maka keluar terlebih dahulu, sebenarnya metode ini berkesinambungan karena jika barang yang pertama kali datang otomatis expirednya lebih dulu dari pada barang yang baru saja datang. Selanjutnya Apotek Merpati juga menerapkan metode alfabetis atau mengurutkannya sesuai abjad sehingga memudahkan dalam pencarian dan stok opname. Apotek Merpati juga menerapkan penyimpanan sesuai dengan bentuk sediaan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Apotek merpati sudah melaksanakan sistem penyimpanan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 yaitu : Obat atau bahan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik, semua Obat/bahan Obat disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya, sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan, sistem penyimpanan dilakukan dengan metode FIFO (First In First Out), sistem penyimpanan dilakukan dengan metode FEFO (First Expire First Out), sistem penyimpanan dilakukan dengan

metode Alfabetis, sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan farmakologi atau kelas terapi Obat. Simpulan berisi deskripsi jawaban dari masalah-masalah dan tujuan dari penelitian secara jelas dan konsisten. Jangan mengulangi abstrak atau kesimpulan sederhana dari penelitian. Berikan penjelasan yang dapat mudah dipahami secara jelas berdasarkan penelitian yang relevan.

E. Pustaka

- Nurul Qiyam, Nur Furqoni, Hariati. 2016. *“Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum daerah Dr.R.Soejono Selong Lombok Timur.”* Jurnal Ilmiah Ibnu Sina. Vol.1. Banjarmasin: Akademis Farmasi ISFI Banjarmasin.
- Rigel, D. (2016). *Evaluasi Prosedur Penyimpanan Dan Pendistribusian Alat Kesehatan/Bahan Habis Pakai Medis di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ortopedi*. Prof. Dr . R . Soeharto Surakarta.
- Karlida dan Mustofa . 2017. *Review Suhu Penyimpanan Bahan Baku dan Produk Farmasi di Gudang Industri Farmasi*. Jurnal. Fakultas Farmasi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Ibrahim, Astuti, Widya Astuti Lolo, dan Gayatri Citraningtyas. 2016. *“Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi RSUD PROF.DR.R.D. Kondou Manado.”* Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol.5. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kemkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang *Standar Pelayanan di Apotek*.
- Anggraini, C. (2013). Kajian Kesesuaian Penyimpanan Sediaan Obat pada Dua Puskesmas yang Berada di Kota Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,2(2), 1-11.
- Muharomah, Septi. 2013. *“Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas Jagakarsa Jakarta Selatan.”* Jakarta Selatan: Universitas Indonesia.
- Supardi, Sudiby, Rini Susanti Handayani, M.J. Herman, Raharani, dan Andy Leny Susanty. 2012. *“Kajian Peraturan Perundang Undangan Tentang Pemberian Informasi Obat dan Obat Tradisional Indonesia.”* Jurnal Kefarmasian Informasi. Vol.2.
- Rahayuda, I gede surya. 2016. *“Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambaran Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Boyes.”* Sistem Informasi. STMIK STIKOM Bali.
- Yusuf, Faisal. 2016. *“Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang.”* Jurnal Farmanesia. Vol.1. Sumatera Utara: Akademis Farmasi.
- Murtini, Gloria., Rusdiyanto, Edi., (2016). *Farmasetika Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anonim. 1995. *Farmakope Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : DEPKES RI, Dirjen POM.
- Syamsuni, 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Buku Kedokteran.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2017 *Tentang Apotek*. 2017. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Bogadenta, A. (2013). *Manajemen Pengelolaan Apotek*. Jogjakarta : D-Medika, Halaman: 18-19.
- Dirjen Bina Kefarmasian. (2010). *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan. RI.
- Suryana, Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudiby, Supardi. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

